

Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana

I Gusti Agung Mas Bintang Anastasya*, I Gusti Agung Ayu Wulandari

Program Studi PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding Author: agung.mas@undiksha.ac.id

Abstract

This research is motivated by the lack of daily social care character shown by elementary school students. For example, students are indifferent if there are friends or teachers who need help. To improve the character of social care, students need to be given good habits, such as giving Tri Hita Karana habituation. This study aims to improve the social care character of elementary school students through the habit of Tri Hita Karana. This research is a classroom action research conducted in the even semester of 2021/2022 for elementary school students. The subjects of this study were 25 5th grade students of SD No. 1 Sibangkaja. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The stages of this classroom action research are: 1) planning, 2) implementation, 3) monitoring and evaluation, and 4) analysis and reflection. The results of this study indicate an increase in the value of the social care character of students which can be seen from the percentage increase from cycles 1 and 2. The increase in the percentage of students' social care character is 21%, in cycle 1 the average percentage of students' social care character is 66.6% and increases in cycle 2 to 87.6%. This research has reached the category of "has become a habit". This shows that the habit of Tri Hita Karana can improve the social care character of students

Keywords: social care character; habituation; tri hita karana

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang pada kurangnya karakter peduli sosial sehari – hari yang ditunjukkan oleh siswa sekolah dasar. Contohnya, siswa bersikap acuh bila ada teman atau guru yang memerlukan bantuan. Untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa perlu diberikan pembiasaan yang baik, seperti memberikan pembiasaan Tri Hita Karana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa sekolah dasar melalui pembiasaan Tri Hita Karana. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada semester genap 2021/2022 untuk siswa sekolah dasar. Subjek penelitian merupakan 25 siswa kelas 5 di SD No. 1 Sibangkaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pemantauan dan evaluasi, serta 4) analisis dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai – nilai karakter peduli sosial siswa yang dapat dilihat dari kenaikan persentase dari siklus 1 dan 2. Kenaikan persentase karakter peduli sosial siswa yaitu sebesar 21%, pada siklus 1 rata – rata persentase karakter peduli sosial siswa yaitu 66,6% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 87,6%. Penelitian ini telah mencapai kategori “sudah menjadi kebiasaan”. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan Tri Hita Karana dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa.

Kata Kunci: karakter peduli sosial; pembiasaan; tri hita karana

Article History:

Received 2022-07-25

Revised 2022-09-08

Accepted 2022-09-18

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.3084

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam berinteraksi dengan dunia luar (masyarakat, bangsa, dan negara) (Munir et al., 2022). Pendidikan pada umumnya adalah sebuah upaya membangun

kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Fitri, 2018). Oleh sebab itu, pendidikan secara terus – menerus ditingkatkan agar menghasilkan generasi yang unggul, baik unggul dalam ilmu maupun karakternya. Hal ini karena pendidikan sangat penting di era globalisasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rusdiana & Wulandari, 2022). Pada saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang juga membawa dampak negatif dalam kehidupan sehari – hari. Dampak negatif yang terjadi yaitu semakin lunturnya nilai – nilai karakter di kalangan peserta didik. Karakter dan moral para peserta didik pada saat ini menjadi modal utama untuk menyelamatkan bangsa di masa mendatang (Anatasya & Dewi, 2021).

Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa sehingga dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia (Dianto, 2021). Pendidikan karakter adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai kebaikan, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara sesuatu yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari – hari (Komara, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tugas pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi muda untuk menjadi orang dewasa yang mengenali dampak dari tindakannya baik yang dialami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Horowski, 2020). Nilai – nilai dalam pendidikan karakter mencakup aspek-aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab (Adi, 2020). Di sekolah dasar salah satu nilai karakter yang harus diajarkan kepada siswa adalah pendidikan karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial merupakan sikap yang tumbuh dari interaksi seseorang yang memiliki kasih sayang dan empati sehingga orang tersebut mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan (Isnaeni & Ningsih, 2021).

Karakter peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh masing – masing individu. Dalam interaksi tersebut, terjadi hubungan saling mempengaruhi atau timbal balik antara individu satu dengan lainnya (Mutiarra & Mayasari, 2018). Pada saat ini karakter peduli sosial siswa menunjukkan gejala penurunan (Saraswati et al., 2020). yang mana terdapat beberapa kasus tentang kurangnya kepedulian sosial disekitar lingkungan masyarakat bahkan pada kalangan pelajar sudah sangat mengalami penurunan. Misalnya, ketika ada teman atau orang yang tertimpa musibah, hal pertama yang dilakukan orang – orang saat ini bukanlah menolongnya. Melainkan, beberapa individu sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvideokan, memotret, ataupun menyebarkannya melalui media sosial (Arif et al., 2021). Pada saat ini, sering dialami oleh guru di sekolah dasar, kebanyakan siswa hanya mau membantu jika diminta oleh guru. Siswa disekolah dasar saat ini rasa kepeduliannya sangat kurang, siswa tidak akan membantu jika tidak diminta.

Karakter peduli sosial perlu diberikan disekolah, karena selain dirumah, sekolah merupakan tempat pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan yang bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Mega Rezkiara & Torro, 2019). Karakter peduli sosial ini sangat penting diberikan kepada siswa disekolah dasar karena manusia merupakan makhluk sosial (Ambarsari et al., 2022). Yang artinya manusia memiliki ketergantungan satu sama lain, seperti saling memerlukan bantuan orang lain sehingga diperlukan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia. Secara praktik karakter perlu dikembangkan melalui sebuah pembiasaan, bukan hanya sekedar teori saja (Dita et al., 2019). Pembiasaan ini berisikan tentang pengalaman yang diterapkan secara berulang – ulang (Shoimah et al., 2018). Salah satu pembiasaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa adalah pembiasaan dari menanamkan nilai – nilai lokal yang ada pada masyarakat setempat. Nilai – nilai lokal ini merupakan benih – benih karakter yang pada umumnya sudah ada dalam diri individu itu sendiri, sebagai bagian dari lingkungannya (Tirtayani et al., 2019). Salah satu pembiasaan yang dapat diberikan yaitu pembiasaan dari nilai - nilai filosofi masyarakat Bali yaitu Tri Hita Karana. Tri Hita Karana dipandang sangat baik sebagai upaya untuk menyaring dampak negatif dari perkembangan zaman (era digital) ini (Dikta, 2020). Tri Hita Karana memiliki konsep dasar yang mengharapakan manusia untuk menjaga hubungan diantara ketiga

unsur sehingga dapat mencapai kebahagiaan (Lilik & Mertayasa, 2019). Ketiga unsur tersebut yaitu, parhyangan, pawongan, dan palemahan.

Parhyangan adalah hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, pawongan adalah hubungan harmonis antara sesama umat manusia. Sedangkan palemahan adalah hubungan harmonis antara umat manusia dengan lingkungannya (Arta Jaya, 2019). Khusus untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa disekolah dasar, guru dapat lebih menekankan pembiasaan dari pawongan yaitu hubungan harmonis sesama umat manusia. Perilaku yang dapat dibiasakan kepada siswa yaitu saling membantu satu sama lain, memiliki rasa empati dan peduli terhadap sesama, serta saling menghormati dan menghargai. Penggunaan konsep Tri Hita Karana ini akan dapat menanamkan nilai – nilai sosial yang positif kepada siswa (Diantari & Gede Agung, 2021). Sebab filosofi Tri Hita Karana mengajarkan manusia untuk selalu menjaga keharmonisan di dunia mulai dari diri sendiri dan kemudian disekitarnya (Pradnyawathi & Sastra Agustika, 2019). Dalam menjaga hubungan harmonis tersebut, akan tercipta karakter siswa yang berakhlak mulia.

Dari fenomena yang ada saat ini, karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar sangat minim sekali. Terlihat pada hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD No. 1 Sibangkaja, sebagian besar siswa di sekolah tersebut karakter peduli sosialnya sangat kurang. Siswa kurang peka terhadap lingkungan sosialnya, sikap empati dan tolong menolongnya sangat kurang. Hal ini dikarenakan pembiasaan yang diberikan kurang, apalagi adanya pandemi Covid-19 yang terjadi, pembiasaan sehari – hari yang berkaitan dengan karakter peduli sosialnya bisa dikatakan belum maksimal diberikan. Penyebabnya karena faktor siswa yang 2 tahun kebelakang masih belajar secara daring dan orang tua siswapun kurang memberikan pendidikan karakter disebabkan oleh kesibukan orang tua. Guru pada saat pembelajaran daring pun kurang maksimal memberikan pendidikan karakter pada siswa serta belum mampu memantau secara langsung penerapan karakter yang dilakukan oleh siswa, karena guru hanya dapat memantau siswa secara daring dengan bukti berupa foto atau video saja (Gestiardi, 2021). Karena hal tersebut, diharapkan guru di SD No. 1 Sibangkaja maupun guru lainnya dapat memberikan pembiasaan Tri Hita Karana yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa terutama karakter peduli sosialnya.

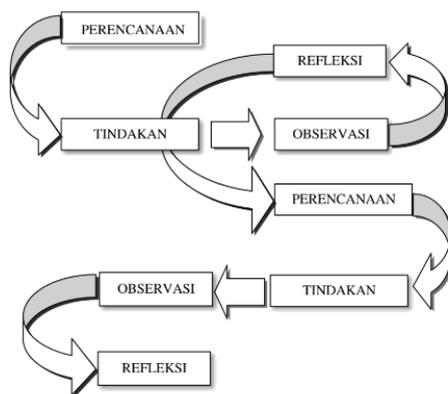
Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti tentang pembiasaan Tri Hita Karana untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa yaitu pada penelitian (Arimbawa et al., 2019). Pada penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana” dengan metode penelitian kualitatif, didapatkan hasil bahwa 75.1% dari 100% siswa menyatakan memperoleh manfaat atas ajaran Tri Hita Karana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang teliti terletak pada subjeknya, yang mana pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa SMK sedangkan pada penelitian yang teliti menggunakan subjek siswa SD. Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian yang diteliti adalah (Arif et al., 2021), pada penelitian ini membahas penanaman karakter peduli sosial siswa di sekolah dasar melalui pembiasaan. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama, yang mana kurangnya kepedulian sosial di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh maksimal, tetapi menemui beberapa kendala. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah cara pemberian pembiasaan. Pada penelitian ini pembiasaan yang diberikan berupa bentuk keteladanan dari guru, guru membiasakan siswa bersikap peduli sesuai dengan contoh yang ia berikan. Sedangkan pada penelitian yang diteliti menggunakan nilai – nilai lokal Tri Hita Karana sebagai pedoman pembiasaan yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya, penelitian yang relevan yaitu pada penelitian (Karpika & Mentari, 2020), penelitian ini membahas mengenai penerapan budaya Tri Hita Karana untuk meningkatkan karakter positif siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan hasil terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu, dari 27% menjadi 57,6%, yang mana hasil ini menunjukkan bahwa Tri Hita Karana dinilai efektif dalam meningkatkan karakter siswa di era perkembangan zaman ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti terletak pada subjeknya, yang mana pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa dan karakter yang difokuskan yaitu karakter sosial, moral, dan lingkungan. Sedangkan pada penelitian yang diteliti menggunakan subjek siswa SD dan difokuskan pada karakter peduli sosial saja.

Berdasarkan pada masalah yang ditemukan tersebut dan penelitian lainnya yang mendukung, peneliti perlu memberikan perlakuan dengan melakukan penelitian mengenai pembiasaan Tri Hita Karana untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa SD. Penelitian ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari. Penelitian ini bermanfaat untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang merupakan perbaikan pembelajaran atau perilaku atas permasalahan yang dijumpai di dalam kelas (Anjar Wijayanti, Maryadi, 2019). Dapat diartikan penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru ataupun peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang penerapannya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi atau tidak (Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengubah peserta didik dan situasi tempat penelitian berlangsung ke arah yang lebih baik (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Penelitian ini melibatkan siswa di sekolah dasar dengan mengambil tempat di SD No. 1 Sibangkaja. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang melibatkan siswa kelas V sekolah dasar sebanyak 25 siswa. Pihak – pihak yang terlibat adalah seorang mahasiswa sebagai peneliti utama dan sekaligus sebagai pelaku tindakan dan siswa kelas V sebagai subjek perlakuan berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam PTK teknik observasi bertujuan untuk memperoleh data melalui pengamatan kegiatan dikelas yang digunakan sebagai dasar dalam memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan (Purba et al., 2021). Penelitian tindakan ini mengacu pada model *Kemmis dan Mc Taggart* melalui beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi, seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & McTaggart (Sumber : Parnawi, 2020)

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan sesuai dengan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum dilaksanakannya penelitian, pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan pembiasaan THK yang diberikan kepada siswa. Implementasi tindakan adalah proses pemberian perlakuan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Selanjutnya pada tahap pemantauan dan evaluasi dilaksanakan kegiatan observasi untuk mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan terhadap siswa. Pada tahap yang terakhir yaitu refleksi, dilaksanakan kegiatan mengkaji kembali hasil atau dampak dari tindakan dalam berbagai kriteria, jika ditemukan kekurangan maka dapat dilakukan perbaikan pada pelaksanaan penelitian.

Untuk data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pendukungnya. Analisis data dilaksanakan berdasarkan karakteristik masing – masing data yang terkumpul. Sedangkan untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah usaha untuk

mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda terhadap apa yang dilaksanakan oleh peneliti (Alfansyur & Mariyani, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang mana masing – masing siklus diberi 3 kali perlakuan. Evaluasi dilaksanakan dengan mengobservasi perilaku siswa yang berpedoman pada instrumen kisi – kisi karakter peduli sosial. Muchlas Samani dan Hariyanto dalam (Viningsih, 2020), menyatakan bahwa nilai inti dalam pendidikan karakter peduli sosial yang dapat dijadikan indikator yaitu: penuh kasih sayang, perhatian, kebijakan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong royongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan, kedermawanan, kelemahan lembut, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramah tamahan, kemanusiaan, kebersamaan, toleransi, dan punya rasa humor. Darmiatun dalam (Apriyani et al., 2021), juga menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: (1) Tolong menolong; (2) tenggang rasa; (3) toleransi; (4) aksi sosial; dan (5) berahlak mulia.

Sehingga dalam penelitian ini dimensi karakter peduli sosial yang digunakan sebagai indikator dan dijadikan pedoman adalah tolong – menolong, empati, toleransi, hidup rukun, dan aksi sosial. Pada dimensi tolong menolong menggunakan 4 indikator, dimensi empati menggunakan 4 indikator, dimensi toleransi menggunakan 5 indikator, dimensi hidup rukun menggunakan 4 indikator, dan dimensi aksi sosial menggunakan 3 indikator. Pedoman penskoran yang digunakan selama evaluasi yaitu jika indikator obsevasi sesuai maka diberi skor 1, jika tidak mendapatkan skor 0. Kemudian dianalisis dengan rumus persentase.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber : Rusliyawati et al., 2021)

Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan kedalam kriteria karakter peduli sosial, sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Karakter Peduli Sosial Siswa

No	Nilai	Kategori
1.	81,00-100,00	Sudah menjadi kebiasaan
2.	61,00-80,99	Sudah berkembang
3.	41,00-60,99	Mulai berkembang
4.	21,00-40,99	Mulai terlihat
5.	0-20,99	Belum terlihat

(Sumber : Sari & Sari, 2018)

Dari kriteria karakter peduli sosial siswa tersebut, indikator ketercapaian tindakan yang diharapkan adalah 80% siswa sudah mampu menjadikan konsep THK sebagai pembiasaan dalam bersikap sosial sehari – hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan video pembiasaan Tri Hita Karana untuk siswa sekolah dasar serta menyusun rencana pembelajaran dengan memberikan pembiasaan Tri Hita Karana melalui sebuah video pembiasaan. Kemudian menentukan pendekatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran sehingga pembiasaan THK dapat diterima dengan baik. Selain itu, pada tahap ini juga mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Selanjutnya menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai dan mengamati perubahan karakter siswa selama pelaksanaan siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, setiap proses yang dilaksanakan mengalir nilai – nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan (Ahsanulhaq, 2019). Pelaksanaan tindakan atau pemberian perlakuan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali, kemudian diadakan evaluasi dengan mengobservasi dan mendokumentasikan siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dibuka dengan mengucapkan salam dan melaksanakan presensi siswa. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menayangkan video pembiasaan Tri Hita Karana kepada subjek penelitian yaitu kelas V SD. Pada penayangan video ini selalu diselingi dengan memberikan wejangan kepada siswa untuk selalu membiasakan diri bersikap dengan berpedoman pada Tri Hita Karana. Selanjutnya, diberikan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran tematik yang didapatkan. Pada akhir pembelajaran, disampaikan kembali perilaku peduli sosial melalui pembiasaan Tri Hita Karana yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

c. Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan berpedoman pada indikator karakter peduli sosial siswa, dapat disimpulkan secara umum siswa kelas V pada siklus 1 ini pembiasaan Tri Hita Karana untuk meningkatkan karakter peduli sosialnya baru mulai berkembang. Sebagian besar siswa dikelas V baru memulai untuk membiasakan peduli pada sekitar lingkungan sosialnya. Dari beberapa dimensi yang diujikan, pada siklus I ini, sebagian besar karakter empati, toleransi, dan aksi sosialnya masih kurang. Dimensi karakter empati perlu ditingkatkan sehingga dimensi lainnya akan dapat meningkat mengikuti empati. Hal ini karena rasa empati akan membuat seseorang menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga akan mendorongnya untuk menolong orang yang kesusahan atau kesakitan serta menuntunnya memperlakukan orang dengan kasih sayang (Hartati & Astriningsih, 2020). Selain itu, dalam dimensi tolong menolong, kebanyakan siswa akan membantu jika dimintai bantuan terlebih dahulu. Jika tidak maka siswa tidak akan memberikan bantuannya. Ketercapaian tindakan pada siklus 1 ini rata – rata persentasenya adalah 66,6%. Yang mana, 74% siswa menerapkan perilaku tolong menolong, 40% siswa mampu berempati pada sesama, 72% siswa saling bertoleransi, 78% siswa mampu hidup dengan rukun, dan 68% siswa menunjukkan sikap aksi sosial. Pada siklus 1 ini, siswa masih beradaptasi untuk membiasakan diri bersikap sesuai dengan filosofi Tri Hita Karana.

d. Refleksi dan Evaluasi

Pada siklus 1 ini dilakukan refleksi atau evaluasi dengan cara mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi. Pada siklus 1 ini, diperoleh data bahwa siswa kelas V SD pada saat pemberian perlakuan tersebut sangat antusias walaupun belum berjalan dengan optimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan pada siklus I ini yaitu, pada saat pemberian perlakuan ada beberapa siswa yang tidak mengamati dengan seksama, mereka kurang fokus dalam menyimak video maupun penjelasan yang diberikan tentang pembiasaan THK. Sehingga menjadi faktor beberapa dimensi karakter peduli sosial yang penerapan perilakunya masih kurang. Berdasarkan hasil analisis refleksi pada siklus 1 ini, terlihat dari tingkat penerapan perilaku siswa masih belum memenuhi indikator ketercapaian pada lembar observasi. Dalam menanamkan suatu pembiasaan yang baik memang bukanlah hal yang mudah dan seringkali memerlukan waktu yang panjang (Syaroh & Mizani, 2020). Sebab pembiasaan memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa secara permanen (V. K. Sari et al., 2021). Oleh karena itu, dilakukan penyempurnaan perlakuan pada siklus 2. Penyempurnaan perlakuan siklus 2 pada siswa harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan, kekuatan karakter dapat secara efektif mencegah sikap negatif pada saat dewasa nanti (Qin et al., 2022).

e. Tindak Lanjut

Untuk mengoptimalkan peningkatan karakter peduli sosial siswa sehingga dapat memenuhi ketercapaian indikator tersebut, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan penegasan pada dimensi yang masih belum tercapai. Siswa yang tidak fokus atau kurang berkonsentrasi selama diberikan perlakuan dapat ditindak dengan lebih tegas lagi sehingga siswa akan dapat lebih memperhatikan perlakuan yang diberikan. Guru dapat memberikan penegasan kepada siswa untuk peka dalam membantu sesama, tidak harus menunggu orang meminta bantuan. Guru dapat memberikan contoh – contoh yang relevan dengan perilaku di lingkungan sekitar yang mendukung dimensi karakter. Sehingga siswa menjadi lebih paham

pentingnya menerapkan sikap peduli sosial. Selain itu, pada siklus 2, peneliti dan warga sekolah lainnya dapat mengajak siswa untuk menerapkan perilaku peduli sosial terhadap sesama. Karena siswa SD akan meniru setiap perilaku warga sekolah dewasa seperti guru. Siswa menjadikan guru sebagai role modelnya (Kusumawardani et al., 2021).

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun kembali rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan pada siklus 1, sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa. Menyiapkan video pembiasaan Tri Hita Karana dan menyusun cara atau strategi untuk memberikan penegasan pentingnya dimensi karakter empati, toleransi, dan aksi sosial serta dimensi tolong menolong. Selain itu, perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan lembar observasi untuk evaluasi yang akan digunakan pada siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sama seperti pada siklus 1, pada siklus 2 dilaksanakan dengan memberikan perlakuan sebanyak 3 kali. Pada kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus 2 ini diawali dengan mengucapkan salam, kemudian menayangkan kembali video pembiasaan Tri Hita Karana untuk siswa disekolah dasar. Setelah itu, kegiatan yang dilaksanakan yaitu, guru memberikan penegasan pada dimensi – dimensi karakter peduli sosial yang masih kurang diterapkan oleh siswa. Kemudian dilaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan mengaitkan pembiasaan Tri Hita Karana dalam karakter peduli sosial. Pada akhir pembelajaran, diberikan penguatan kembali tentang pembiasaan Tri Hita Karana dan mengajak siswa untuk menerapkan pada kehidupan sehari – hari dengan baik. Perlakuan tersebut dilaksanakan hampir setiap hari secara rutin selama siklus 2. Karena hal yang rutin dilakukan akan tertanam dengan baik dalam diri siswa (Andiarini et al., 2018). Selama pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati kegiatan siswa dengan lembar observasi, mencatat kegiatan peserta didik dan mendokumentasikannya.

c. Hasil Tindakan

Hasil observasi siklus 2 yang dilaksanakan, dibandingkan dengan pengamatan pada siklus 1. Didapatkan hasil bahwa, pada siklus 2 ini siswa sudah menerapkan pembiasaan Tri Hita Karana menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari – hari. Dimensi karakter peduli sosial siswa mengalami peningkatan terutama pada dimensi yang masih kurang pada siklus 1. Peningkatan pesat terjadi pada dimensi karakter empati, toleransi, aksi sosial, dan tolong menolong Pada siklus 2 ini, siswa sudah menunjukkan perubahan yang mana siswa sudah peka terhadap lingkungan sosialnya, siswa secara mandiri menawarkan bantuan tanpa dimintai pertolongan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial siswa pada siklus 2 ini mengalami peningkatan, yang mana sebagian besar siswa sudah menerapkan perilaku pembiasaan THK dalam kehidupan sehari – harinya. Sehingga karakter peduli sosial siswa meningkat berdasarkan hasil observasi. Melalui pembiasaan THK di siklus 2 ini terjadi perubahan sikap yang sangat positif. Perubahan sikap ini dapat mengarah pada tindakan kasih sayang (belas kasihan) kecil yang terlihat dalam kehidupan sehari – hari (Vuorinen et al., 2021). Pada akhir kegiatan siklus 2 ini, dilaksanakan wawancara bersama dengan siswa terkait dengan penerapan dimensi karakter sosial pada kehidupan sehari – hari melalui pembiasaan THK. Hasil wawancara menunjukkan adanya keselarasan hasil dengan observasi yang dilaksanakan. Sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan perilaku peduli sosial menjadi kebiasaan. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan 89% siswa saling tolong menolong bahkan tanpa dimintai bantuan, 80% siswa memiliki sikap empati kepada sesama, 89,6% siswa mampu saling bertoleransi, 94% siswa mampu untuk hidup rukun, dan 84% siswa mampu menunjukkan sikap aksi sosial. Ketercapaian tindakan pada siklus 2 ini yaitu sebesar 87,6%. Sehingga dari hasil penelitian ini, diketahui terjadi peningkatan nilai karakter peduli sosial siswa yang dapat dilihat pada tabel 2.

Melalui hasil pada tabel 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai karakter peduli sosial siswa antara siklus 1 dengan siklus 2. Kenaikan yang terjadi antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada dimensi tolong menolong meningkat sebesar 15%, empati meningkat 40%, toleransi meningkat 17,6%, hidup rukun

meningkat sebesar 16%, dan aksi sosial siswa meningkat sebanyak 16%. Pada siklus 2 ini, kenaikan yang terjadi pada karakter peduli sosial siswa sudah mencapai target yang diharapkan. Yang mana sebagian besar siswa sudah menerapkan dalam kehidupan sehari - harinya perilaku peduli sosial.

Tabel 2 Peningkatan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa

Karakter Peduli Sosial	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Tolong Menolong	74	89	15
Empati	40	80	40
Toleransi	72	89,6	17,6
Hidup Rukun	78	94	16
Aksi Sosial	68	84	16

Adapun persentase rata – rata kenaikan karakter peduli sosial siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Persentase Rata - rata Karakter Peduli Sosial Siswa

Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
66,6	87,6	21

Dari tabel 3 tersebut rata – rata persentase antara hasil siklus 1 dengan siklus 2 meningkat sebesar 21%, dari hasil siklus 1 66,6% meningkat menjadi 87,6%. Hal ini tentunya sudah mencapai target yang diharapkan dalam peningkatan karakter peduli sosial siswa. Sehingga dalam kriteria karakter peduli sosial, penelitian ini mencapai kriteria “sudah menjadi kebiasaan”. Hasil ini diperkuat oleh penelitian relevan dari (Arimbawa et al., 2019) dan (Karpika & Mentari, 2020), yang mana nilai – nilai Tri Hita Karana dinyatakan efektif untuk meningkatkan karakter siswa. Selain itu, pada penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan subjek siswa SD, nilai Tri Hita Karana tetap efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian (Arif et al., 2021), yang mana dengan memberikan pembiasaan yang baik di sekolah akan dapat meningkatkan karakter siswa. Tanpa adanya nilai dari karakter peduli sosial, maka kebersamaan tidak akan berjalan dengan baik (Wibowo, 2020). Maka dari itu, diperlukan pembiasaan karakter peduli sosial.

KESIMPULAN

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pembiasaan Tri Hita Karana pada siswa dapat meningkatkan karakter peduli sosialnya. Yang mana selama memberikan perlakuan pada siklus 1 dan 2 terjadi kenaikan yang sangat pesat pada perilaku peduli sosial siswa, yaitu dari 66,6% meningkat menjadi 87,6%. Pembiasaan Tri Hita Karana ini sangat baik untuk diimplementasikan kepada siswa sekolah dasar untuk dapat meningkatkan kualitas karakter siswa, seperti contohnya karakter peduli sosial siswa. Hal ini karena karakter peduli sosial sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam berinteraksi sosial. Tanpa adanya karakter sosial yang baik, maka akan berkurangnya generasi muda yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, F. P. (2020). Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 175–180.

Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 23–24.

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*, 5(2), 146–150. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/pdf>

Ambarsari, D., Hadiwinarto, H., & Herawati, A. A. (2022). Korelasi Antara Pembelajaran Full Day School Dengan Karakter Peduli Sosial Siswa Smp It Hidayatullah Kota Bengkulu Dan Implikasi Bimbingan Dan Konseling. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 18–26.

- <https://doi.org/10.33369/consilia.5.1.18-26>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Anjar Wijayanti, Maryadi, A. W. (2019). Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN 04 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal TP 2017/2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/10432/9369>
- Apriyani, N. M., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa*, 7(2), 110–117.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v1i1.20306>
- Arta Jaya, K. (2019). Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.759>
- Diantari, N. P. M., & Gede Agung, A. A. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>
- Dianto. (2021). Character Building in New Normal Islamic Education. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2, 264–269. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6255>
- Dikta, P. G. A. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Abad Ke-21. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 127. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3103
- Dita, M. A. D. P., Wiranata, I. M. R. A., Sari, K., & Sujana, I. W. (2019). Penglipuran sebagai desa edukasi berbasis Tri Hita Karana dalam pengembangan karakter SD. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 97–105. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/21228>
- Fitri, A. A. & E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163–180.
- Gestiardi, R. (2021). Strengthening The Responsibility Character Education Of Elementary Schools In The Pandemic Era. *Pendidikan Karakter*, 1, 1–11. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317/pdf>
- Hartati, A., & Astriningsih, N. (2020). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dengan Empati Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2901>
- Horowski, J. (2020). Education for Loneliness as a Consequence of Moral Decision-Making: An Issue of Moral Virtues. *Studies in Philosophy and Education*, 39(6), 591–605. <https://doi.org/10.1007/s11217-020-09728-7>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Karpika, I. P., & Mentari, R. M. (2020). *Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter*. 1(November), 464–470. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286693>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-*

East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, 4(1), 17–26.

- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Lilik, & Mertayasa, I. K. (2019). Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Bani Ayah*, 10(2), 1–13.
- Mega Rezkiana, N., & Torro, S. (2019). Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 6(3), 95–100.
- Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Pendidikan Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285>
- Mutiara, A. R., & Mayasari, S. (2018). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6(1), 3, 4.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Cetakan Pe). DEEPUBLISH. <https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ&dlpg=PP1&ots=HZZM6wjhCc&dq=Penelitian tindakan kelas&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=Penelitian tindakan kelas&f=false>
- Pradnyawathi, N. N. C., & Sastra Agustika, G. N. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Purba, P. B., Tentrem, A., Kuswandi, S., Lihardo, I., Joni, Arsen, Ika, & Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=LCQ5EAAAQBAJ&dlpg=PA83&ots=fK7uOCNg2u&dq=Penelitian tindakan kelas&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=Penelitian tindakan kelas&f=false>
- Qin, C., Cheng, X., Huang, Y., Xu, S., Liu, K., Tian, M., Liao, X., Zhou, X., Xiang, B., Lei, W., & Chen, J. (2022). Character strengths as protective factors against behavior problems in early adolescent. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 35(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-022-00217-z>
- Rusdiana, N. P. M., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). *E-Book Interaktif Materi Siklus Air pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 10(1), 54–63.
- Rusliyawati, R., Muludi, K., Wantoro, A., & Saputra, D. A. (2021). Implementasi Metode International Prostate Symptom Score (IPSS) Untuk E-Screening Penentuan Gejala Benign Prostate Hyperplasia (BPH). *Jurnal Sains Dan Informatika*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.34128/jsi.v7i1.298>
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7583>
- Sari, A., & Sari, P. (2018). Penerapan Model GI dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Mandiri dan Komunikatif. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 76–84. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5123>
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto. *Jktp*, 1(2), 169–175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>

-
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Tirtayani, L. A., Wulandari, I. G. A. A., & Ade Sessiani, L. (2019). Balinese Folktales As A Medium: Modifying Stories Of The Special Need Concept To An Early Age Children. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.16294>
- Viningsih, T. V. (2020). Peran Guru PPKn dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. *Universitas Negeri Surabaya*, 08, 826–840.
- Vuorinen, K., Pessi, A. B., & Uusitalo, L. (2021). Nourishing Compassion in Finnish Kindergarten Head Teachers: How Character Strength Training Influences Teachers' Other-Oriented Behavior. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 163–176. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01058-0>
- Wibowo, E. W. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta). *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.379>